

BAB IV

P E N U T U P

4.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari Analisa Data Secara Integratif Untuk Menghasilkan Database Kecamatan dan Atlas adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum sejauh mana pencapaian dari 7 tujuan pembangunan millenium, 11 target dan 54 indikator sudah dapat dijelaskan, namun masih ada beberapa target yang belum bisa diukur keberhasilannya
2. Mengetahui perbandingan persentase keberhasilan 7 tujuan millenium, 11 target dan 54 indikator antara tahun 2007 sampai tahun 2009
3. Pencapaian:

Tujuan 1. Menanggulangi Kemiskinan dan Kelaparan

Proporsi penduduk yang termasuk dalam kategori pra sejahtera dan sejahtera 1 (yang disepakati masyarakat) pada tahun 2007 sebesar 59,10%, dan tahun 2008 sebesar 55,82%. Proporsi penduduk yang kualitas hidupnya rendah (fakir miskin) tahun 2007 sebesar 24,00%, mengalami penurunan pada tahun 2008 sampai 2009 yakni sebesar 21,75% tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 0,068%. Prevalensi Balita BGM (Bawah Garis Merah) tahun 2007 sebesar 3,2%, mengalami peningkatan pada tahun 2008 sampai 2009 yakni sebesar 3,6% tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 3,8%.

Tujuan 2. Mencapai Pendidikan Dasar untuk Semua

Angka Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah (4-6 tahun) pada tahun 2007 sebesar 11,33%, meningkat pada tahun 2008 sebesar 22,35% dan pada tahun 2009 menurun sebesar 22,25% ketiganya masih jauh dari target yang telah ditetapkan yakni sebesar 95%. Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar (7-12 tahun) pada tahun 2007 sebesar 92,88% mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 98,79% dan sudah memenuhi target yakni sebesar 95% tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 83,53%. Angka Partisipasi Murni Sekolah Lanjutan

Pertama pada tahun 2007 sebesar 50,10%, mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 64,05% tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 47,2% sehingga ketiganya masih di bawah target yang telah ditetapkan yakni sebesar 95%. Jumlah siswa anak cacat (7-15 tahun) pada tahun 2007 sebesar 14 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 66 orang dan keduanya masih dibawah target yakni sebesar 95%. Proporsi murid kelas I yang berhasil mencapai kelas 5 pada tahun 2007 sebesar 86,51% masih dibawah target yaitu sebesar 95% dan pada tahun 2008 sebesar 95,60% sudah memenuhi target tetapi tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 84,56%. Proporsi murid kelas I yang berhasil menamatkan SD pada tahun 2007 sebesar 80,27%, mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 85,60% tetapi tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 74,60% . Proporsi murid kelas 1 yang berhasil menyelesaikan 9 tahun SD pada tahun 2007 sebesar 51,29%, meningkat pada tahun 2008 sebesar 55,59% walaupun mengalami peningkatan antara tahun 2007 dengan 2008 tapi keduanya masih jauh dari target yang telah ditetapkan sebesar 95% dan pada tahun 2009 menurun sebesar 47,64%. Angka kelulusan SD pada tahun 2007 sebesar 97,69% sudah memenuhi target yakni sebesar 95% dan meningkat pada tahun 2008 sebesar 98,46% tetapi antara tahun 2008 dengan 2009 menjadi menurun sebesar 90,01%. Angka Kelulusan SMP pada tahun 2007 sebesar 75,06 sedangkan tahun 2008 sebesar 74,99%, mengalami penurunan antara tahun 2007 dengan 2008 dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 75,67% tetapi masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 95%. Angka putus sekolah pada tahun 2007 sebesar 0,86%, mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar 0,44% dan pada tahun 2009 meningkat sebesar 0,52%. Angka melanjutkan ke SMP pada tahun 2007 sebesar 82,32%, mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 96,92% dan tahun 2009 menurun sebesar 87,07%. Angka melanjutkan ke SM pada tahun 2007 sebesar 63,67%

mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 118,52% dan pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 65,92%.

Tujuan 3. Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan.

Proporsi kursi DPRD yang diduduki oleh perempuan pada tahun 2007 sebesar 5,71% tidak mengalami perubahan pada tahun 2008 sebesar 5,71% tetapi pada tahun 2009 meningkat menjadi 15%. Persentase Camat perempuan tahun 2007 sebesar 6,25% dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 18,75%. Persentase lurah/kades perempuan tahun 2007 sebesar 4,17% dan mengalami penurunan tahun 2008 sebesar 3,59% tetapi pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 12,50%. Rasio pejabat perempuan di lingkup pemerintah daerah Kab. Polewali Mandar (esalon II) tahun 2009 sebesar 3,03%, (esalon III) tahun 2007 sebesar 12,15%, meningkat pada tahun 2008 sebesar 16,53% dan pada tahun 2009 menurun sebesar 14,89%. Rasio pejabat perempuan di lingkup pemerintah daerah Kab. Polewali Mandar (esalon IV) pada tahun 2007 sebesar 56,13% dan pada tahun 2008 tidak mengalami perubahan yakni tetap 56,13% tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 32,38%. Persentase perempuan sebagai pengurus partai pada tahun 2007 sebesar 24,03%, menurun pada tahun 2008 sebesar 21,35% dan tahun 2009 sebesar 19,98%. Persentase perempuan sebagai pengurus organisasi sosial pada tahun 2007 sebesar 27,27% dan tidak mengalami perubahan pada tahun 2008 sebesar 27,27% tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 25,86%. Persentase KB perempuan dan laki-laki pada tahun 2007 sebesar 97,73%, meningkat pada tahun 2008 sebesar 97,83% dan tahun 2009 menurun sebesar 96,58% tetapi masih melebihi target sebesar 95%

Tujuan 4. Menurunkan Angka Kematian Anak

Angka Kematian Bayi tahun 2007 sebanyak 46 orang, pada tahun 2008 sampai 2009 mengalami peningkatan sebesar 61 orang tahun 2008 serta 98 orang tahun 2009. Angka Kematian Balita pada tahun 2007

sebanyak 6 orang dan tahun 2008 dengan 2009 menurun sebesar 3 orang. Proporsi anak usia 1 tahun yang di imunisasi campak pada tahun 2007 sebesar 73,5%, meningkat pada tahun 2008 sebesar 85,12% dan mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 75,30%. Persentase BBLR pada tahun 2007 sebesar 2,09%, meningkat pada tahun 2008 sebesar 2,21% dan pada tahun 2009 menurun menjadi 2,15%. Pemantauan pertumbuhan dengan SKDN pada tahun 2007 sebesar 68,17% mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 71,37% tetapi tahun 2009 menurun sebesar 47,20%. Cakupan kunjungan bayi pada tahun 2007 sebesar 96,59% menurun pada tahun 2008 sampai 2009 yakni sebesar 93,60% tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 79,19%. Persentase pemberian Vitamin A pada Balita pada tahun 2007 sebesar 93,0% mengalami penurunan pada tahun 2008 sampai 2009 yakni sebesar 92,83% tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 90,74%. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2007 sebesar 41,0% menurun pada tahun 2008 sebesar 32,49% dan tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 39,7%. Desa UCI pada tahun 2007 sebesar 15,2% mengalami peningkatan pada tahun 2008 sampai 2009 yakni sebesar 50,8% tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 56,6%.

Tujuan 5. Meningkatkan Kesehatan Ibu

Angka Kematian Ibu tahun 2007 sebanyak 15 orang, meningkat pada tahun 2008 sebanyak 17 orang dan pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 12 orang. Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki potensi kebidanan pada tahun 2007 sebesar 68,7% meningkat pada tahun 2008 sampai 2009 yakni sebesar 71,87% tahun 2008 dan pada tahun 2009 sebesar 77,17%. Angka pemakaian kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun pada tahun 2007 sebesar 55,16% menurun pada tahun 2008 sebesar 54,32% Cakupan kunjungan K4 pada tahun 2007 sebesar 71,53 mengalami peningkatan pada tahun 2008 sampai 2009 yakni sebesar 73,19% pada tahun 2008 dan pada tahun 2009

sebesar 80,31%. Cakupan Pelayanan NIFAS pada tahun 2007 sebesar 65,83% meningkat pada tahun 2008 sampai 2009 yakni sebesar 70,84% tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 73,6%. Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani pada tahun 2007 sebesar 37,46% meningkat pada tahun 2008 sebesar 72,25% dan pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 69,45%.

Tujuan 6. Memerangi HIV/AIDS, Malaria, dan Penyakit Menular lainnya

Angka penggunaan kondom pada tahun 2007 sebesar 1,63% meningkat pada tahun 2008 sebesar 4,21% **tahun 2009 ...?** Prevalensi malaria pada tahun 2007 sebanyak 21 orang, mengalami penurunan pada tahun 2008 sampai 2009 yakni sebanyak 12 orang pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 sebanyak 5 orang. Penderita malaria yang mendapat pengobatan efektif pada tahun 2007 sebesar 46,34% mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar 11,82% dan pada tahun 2009 meningkat sebesar 100%. Angka penemuan pasien tuberculosis BTA positif baru pada tahun 2007 sebesar 33,89% meningkat pada tahun 2008 sebesar 53,85% dan mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 11,63%. Angka kesembuhan pasien baru tuberculosis pada tahun 2007 sebesar 86,7%, meningkat pada tahun 2008 sebesar 88,24% dan tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 82,98%. Prevalensi (angka kesakitan) penyakit kusta pada tahun 2007 sebesar 2,71% meningkat pada tahun 2008 sampai 2009 yakni sebesar 3,45% tahun 2008 dan pada tahun 2009 sebesar 8,4%. Angka kesakitan DBD (Demam Berdarah Dengue) pada tahun 2007 sebesar 0,02% meningkat pada tahun 2008 sampai 2009 yakni sebesar 1,88% tahun 2008 dan pada tahun 2009 sebesar 1,89%.

Tujuan 7. Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup

Proporsi luas lahan yang tertutup hutan pada tahun 2007 sebesar 18,81% dan tidak mengalami perubahan pada tahun 2008 yakni tetap sebesar 18,81%. Rasio luas kawasan lindung terhadap luas daratan pada tahun 2007 sebesar 38,79% dan tidak mengalami perubahan pada

tahun 2008 sebesar 38,79%. Rasio hasil kegiatan reboisasi terhadap luas kawasan hutan yang perlu direhabilitasi/reboisasi pada tahun 2007 sebesar 18,02% meningkat pada tahun 2008 yakni sebesar 23,91%. Emisi CO₂ perkapita pada tahun 2007 sebesar 6.653.314,264 ton/emisi meningkat pada tahun 2008 sebesar 9,492,451,575 ton/emisi dan menurun pada tahun 2009 sebesar 7.134.141,786. Laporan hasil pemantauan kualitas air pada tahun 2008 yakni sebesar 8,40%. Persentase rumah tangga yang menempati rumah tidak layak huni pada tahun 2007 yakni sebesar 9,77% dan mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar 6,46%. Persentase rumah tangga yang tinggal di kawasan rawan bencana pada tahun 2007 yakni sebesar 5,93% dan menurun pada tahun 2008 sebesar 5,43%. Proporsi rumah tangga dengan sertifikat kepemilikan Badan Pertahanan Nasional pada tahun 2007 sebesar 22,12%.

4.2 Rekomendasi

Dari hasil analisa data secara integratif tahun 2008-2009, dapat disimpulkan masih ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium pada tahun 2015 mendatang. Berikut ini rekomendasi yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisa data secara integratif pada tahun 2008-2009:

1. Penanggulangan Kemiskinan dan Kelaparan
 - a. Peningkatan pelayanan program perbaikan gizi pada wilayah kecamatan yang cakupannya rendah dengan melakukan penyuluhan pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi, pemberian makanan tambahan dengan prioritas wilayah yang cakupannya masih tinggi dan mempunyai kecenderungan peningkatan jumlah BGM.
 - b. Meningkatkan program penyuluhan bagi ibu hamil tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi pada masa kehamilan dan/atau janin yang merupakan modal dasar bagi tumbuh kembang anak pada usia

selanjutnya dan yang paling penting adalah penanganan pada bayi yang BBLR seluruhnya sesuai target SPM.

- c. Penyuluhan pemberian gizi pada balita, dan pemberian makanan tambahan perlu ditingkatkan serta program lainnya yang dapat menekan jumlah balita yang berat badannya tidak sesuai dengan garis pertumbuhan, dengan prioritas wilayah yang cakupannya rendah.
- d. Penambahan tenaga kesehatan dan pemerataan penyebaran tenaga kesehatan khususnya bidan di wilayah Kab. Polewali Mandar agar pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak dapat mencapai target sesuai SPM.
- e. Meningkatkan penyuluhan bagi Ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi serta perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan di setiap tingkatan.
- f. Program Imunisasi perlu ditingkatkan agar cakupan desa UCI di tahun yang akan datang dapat mencapai target 100 %, dengan meningkatkan pengadaan vaksin yang menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, propinsi dan daerah yang sesuai dengan kebutuhan cakupan yang ada di wilayah menjadi prioritas.
- g. Meningkatkan jumlah tempat pelayanan kesehatan yang menyediakan fasilitas Poned dan Ponek (Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergency Dasar dan Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Komprehensif) yang menyediakan pelayanan sesuai dengan standar dan dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih.
- h. Meningkatkan kewaspadaan dini mengantisipasi terjadinya wabah penyakit menular seperti TBC, DBD, Diare, Malaria , Kusta dan penyakit menular lainnya serta terus meningkatkan penyuluhan pencegahan dan pemberantasannya.
- i. Cakupan-cakupan mengalami peningkatan atau yang sudah mencapai target seperti : pemberian imunisasi campak, cakupan kunjungan bayi, Pemberian Vitamin A, diharapkan terus dipertahankan dan ditingkatkan terutama kualitas pelayanan kesehatan agar dapat berdampak pada

Pencapaian indikator MDGs khususnya yang berhubungan dengan Bidang Kesehatan di Kab. Polewali Mandar Tahun 2015

- j. Penguatan manajemen SDM pendataan pada tingkat Desa sampai ke tingkat pengelola data di Kecamatan dan Kabupaten agar potret capaian dari indikator MDGs per tahun benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Bidang Pendidikan

- a. Meningkatkan daya tampung, kualitas pendidikan dan system evaluasi pendidikan bagi pelayanan pendidikan anak usia dini (PAUD). Kualitas pendidikan yang masih rendah menyebabkan penyelenggaraan pelayanan pendidikan belum mampu memberikan kompetensi sesuai dengan tahap pendidikan yang dijalani peserta didik.
- b. Program peningkatan akses dan perluasan kesempatan belajar bagi semua anak usia pendidikan dasar guna meningkatkan partisipasi anak usia pendidikan agar dapat bersekolah. Antara lain program penyediaan sarana dan prasarana serta biaya operasional.
- c. Peningkatan kualitas guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
- d. Peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan dasar sehingga setiap tamatan memiliki kompetensi dasar sebagai modal untuk hidup dalam masyarakat atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Partisipasi yang lebih intensif dari orang tua, tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dunia industri dan usahawan sehingga pelaksanaan penuntasan wajib belajar 9 tahun betul-betul merupakan gerakan sosial.
- e. Penguatan manajemen SDM pendataan pada tingkat sekolah sampai ke tingkat pengelola data di kecamatan dan kabupaten agar potret capaian dari indikator MDGs per tahun benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

3. Bidang Kesetaraan Jender dan Pemberdayaan Perempuan

- a. Memberi peluang kepada perempuan untuk berpartisipasi dalam politik dan penentu kebijakan serta tidak adanya kelembagaan yang membatasi

perempuan pada kekuasaan marginal, karena peranan perempuan adalah peran yang saling melengkapi untuk kepentingan bersama. Dengan kata lain “peran setara”.

- b. Agar setiap kebijakan hendaknya responsif dan sensitif gender yakni kebijakan yang mencerminkan kesetaraan kepentingan antara laki-laki dan perempuan.
 - c. Menghilangkan nilai-nilai atau norma dalam masyarakat yang menganggap bahwa perempuan adalah “ratu dan pengurus rumah tangga” dengan demikian kesempatan kepada perempuan untuk beraktifitas di luar rumah bukan berarti menyalahi kodrat melainkan menghilangkan keisolasian.
4. Bidang Keluarga Berencana
- a. Pencapaian di setiap kecamatan terlihat menurun karena terkendala oleh petugas lapangan, rekrutmen untuk Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)
 - b. Pengadaan alat kontrasepsi membutuhkan dukungan dana dari APBD kabupaten untuk mendukung Keluarga Sejahtera II & Keluarga Sejahtera III +, karena selama ini yang disubsidi oleh BKKBN Provinsi adalah untuk Keluarga Pra Sejahtera.
5. Bidang Kehutanan dan Lingkungan Hidup
- 5.1 Bidang Kehutanan
- a. Proporsi luas lahan yang tertutup hutan,
Pada beberapa kecamatan yang proporsi tutupan hutannya di bawah 30 % perlu mendapatkan perhatian pemerintah Kab. Polewali Mandar, yaitu dengan melakukan kegiatan penghijauan dan reboisasi, baik pada sempadan sungai, pantai maupun lingkungan perkotaan, terlebih pada kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS).
 - b. Rasio luas kawasan lindung terhadap luas daratan,
Rasio luas kawasan lindung Kab. Polewali Mandar sebesar 38,79% menggambarkan bahwa kawasan lindung kabupaten sudah memenuhi kriteria luas kawasan lindung yang ideal (30%), namun pada beberapa

kecamatan belum memiliki kawasan lindung, sehingga pemerintah Kab. Polewali Mandar perlu menunjuk areal tertentu sebagai kawasan lindung yang berfungsi sebagai pengatur tata air, pencegah erosi dan banjir, serta pengawetan kesuburan tanah.

- c. Rasio hasil kegiatan reboisasi terhadap luas kawasan hutan yang perlu direhabilitasi/reboisasi.

Rasio hasil kegiatan reboisasi terhadap luas kawasan hutan yang perlu direhabilitasi/reboisasi di Kab. Polewali Mandar mencapai 23,91 % pada tahun 2008, meningkat sebesar 5,89% dari tahun 2007 sebesar (18,02%). Berdasarkan analisa data maka masih terdapat 76,09 % (25.879 Ha) lahan kritis yang perlu direhabilitasi/reboisasi, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Polewali Mandar perlu meningkatkan program penghijauan/reboisasi agar lahan kritis yang ada dapat direhabilitasi/reboisasi, sehingga dapat menekan laju degradasi dan deforestasi hutan dan lahan guna mendukung kegiatan pembangunan yang berkelanjutan.